

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses menuju keadaan perekonomian yang lebih baik secara berkesinambungan dari suatu negara. Menurut Song & Xie (2019), pertumbuhan ekonomi merupakan hubungan timbal balik dari negara dan penduduknya, pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu ukuran bahwa suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Oleh karena itu, penduduk dalam suatu negara menjadi hal penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini, jumlah penduduk yang tinggi tidak dapat menjamin suatu negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Semakin tinggi jumlah penduduk yang dimiliki negara, maka semakin kompleks permasalahan yang akan ditimbulkan (Sulistiawati, 2012).

Salah satu masalah yang berkaitan dengan penduduk dan hingga kini sebagian besar negara belum dapat selesaikan yaitu masalah ketenagakerjaan. Jumlah pencari kerja selalu lebih tinggi dari ketersediaan jumlah lapangan kerja. Masalah ketenagakerjaan ini juga dihadapi oleh Indonesia, dilihat dari jumlah pengangguran terbuka Indonesia menurut data dari Badan Pusat Statistik (2019), mencatat terjadi peningkatan jumlah pengangguran Indonesia sebesar 50 ribu orang per Agustus 2019. Pengangguran menjadi masalah serius yang dihadapi seluruh daerah di Indonesia termasuk juga Jawa Tengah. Jumlah angkatan kerja, jumlah

lowongan kerja terdaftar dan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2017 – 2019 tersaji dalam Tabel I-1.

Tabel 1. 1 Jumlah Angkatan Kerja, Jumlah Lowongan Kerja Terdaftar, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah Tahun 2017-2019 (Orang)

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja	Jumlah Lowongan Kerja Terdaftar	Tingkat Pengangguran Terbuka
2017	18.010.612	214.356	813.938
2018	18.059.895	268.562	814.347
2019	18.260.508	255.167	819.355

Sumber: BPS, Jawa Tengah 2017-2019

Tabel I-1 memperlihatkan bahwa selama periode 2017-2019 jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan, sementara jumlah lowongan kerja yang terdaftar justru cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan. Kenyataan tersebut menunjukkan, bahwa terdapat permasalahan terkait dengan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Kondisi tersebut tentunya bukan sesuatu hal yang menyenangkan, sehingga perlu dicari solusinya.

Menurut Handoko (2012), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan faktor-faktor di luar tenaga kerja itu sendiri, salah satunya adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Jadi dengan asumsi semakin besar output atau penjualan yang dihasilkan perusahaan, akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja untuk meningkatkan jumlah produksinya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pasar (Feriyanto, 2014). Sehingga tidaklah berlebihan apabila PDRB yang dihasilkan

oleh suatu daerah dijadikan sebagai tolak ukur penyerapan angkatan kerja, atau bahkan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah (Widodo, 2006).

Faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, yaitu upah minimum, dan produktivitas tenaga kerja (Handoko, 2012). Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja yang bekerja diperusahaannya. Penetapan upah minimum oleh pemerintah merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki sistem upah yang bertujuan agar pekerja mendapatkan upah yang layak untuk hidupnya dari pihak pengusaha. Adanya penetapan upah minimum tersebut diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Namun beberapa pihak berpendapat berbeda, bahwa upah minimum justru berkontribusi menurunkan penyerapan tenaga kerja (Zaeni, 2007).

Faktor internal lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja dalam hal ini diproksikan dengan tingkat pendidikan tenaga kerja (Handoko, 2012). Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana seseorang mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Mangkunegara, 2006). Pendidikan yang dialami individu akan menyebabkan individu memiliki banyak pengetahuan, pengalaman, dan sikap mental yang kuat (Prawirohardjo, 2005). Selain itu, diharapkan lamanya pendidikan yang ditempuh individu dapat mengurangi jumlah pengangguran karena peluang untuk bekerja semakin luas (Maghfiro, 2016).

Ilham (2016), Indradewa dan Natha (2016), Hartono, dkk (2018), Idham dan Satrianto (2018), Anamathofani (2019), dan Hasanah (2019) menemukan PDRB berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Putri dan Soelistyo (2018) menemukan PDRB berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sitompul (2011) dan Pangastuti (2015) menemukan PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Amani (2018) menemukan upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Budiawan (2012), Indradewa dan Natha (2016), Suryono (2018), Insana (2019), dan Hasanah (2019) menemukan upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Budiarto dan Dewi (2015), Pangastuti (2015), Hasnah dan Alam (2018), dan Khariza (2019) menemukan upah minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Insana (2019) menemukan lamanya jenjang pendidikan yang ditempuh berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Wijaya (2014), Irawan (2017), Suryono (2018), dan Hasnah dan Alam (2018) menemukan tingkat pendidikan atau rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Windayana dan Darsana (2020), dan Agustin (2020) menemukan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang penelitian di muka, penelitian ini akan meneliti pengaruh PDRB, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh PDRB, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020. Arah dan besarnya pengaruh akan dilihat dengan menghitung elastisitas tenaga kerja terhadap masing-masing variabel independen.

D. Manfaat Penelitian

Bagi otoritas pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi persoalan ketenagakerjaan di Jawa Tengah.

Di kalangan akademis dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya rujukan atau pustaka mengenai ketenagakerjaan di Jawa Tengah.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$PTK_i = \beta_0 + \beta_1 PDRB_i + \beta_2 UMK_i + \beta_3 EDUC_i + \varepsilon_i$$

di mana:

PTK	=	Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
$PDRB$	=	Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)

UMK	=	Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)
$EDUC$	=	Tingkat Pendidikan (Orang)
ε	=	<i>Error term</i> (faktor kesalahan)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel independen
i	=	Wilayah ke i

E.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data *cross section*, yakni data tahun 2020 dari Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang meliputi data Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Dan Tingkat Pendidikan dari Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) Bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan jenis dan sumber data, alat dan model analisis data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya PDRB, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait tentang penyerapan tenaga kerja. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi kondisi ekonomi wilayah Jawa Tengah, yang diwakili variabel dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup menyajikan kesimpulan pembahasan dan interpretasi hasil estimasi hasil model analisis, ditutup dengan saran kebijakan, baik bagi otoritas pembuat kebijakan ekonomi dan stakeholder, serta bagi penelitian selanjutnya.